

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL

*The Relationship Knowledge and Family Support With Pregnant
Women's Class Participation*

LIYA LUGITA SARI¹, TAUFIANIE ROSSITA², YESI PUTRI³

UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU

Jl. Merapi Raya No.43, Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu,
Bengkulu 38223

Email: liyalugitasari@unived.ac.id

DOI: 10.35451/jkk.v6i1.1912

Abstrak

Pengetahuan merupakan Faktor pendorong seseorang untuk mengubah perilaku apabila seorang ibu hamil tahu mengenai kelas ibu hamil, kemungkinan mereka akan ikuti kelas tersebut. Selain itu, dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku kesehatan seorang ibu, ibu hamil menuruti saran yang diberikan oleh keluarganya. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan keluarga dan dukungan keluarga dengan keterlibatan ibu hamil di kelas di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Analitik digunakan sebagai desain penelitian cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 45 sampel dari seluru ibu hamil yang di trimester ketiga di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, dari bulan Oktober hingga November 2022. Analisis data digunakan analisis univariat dan bivariat serta uji chi square. Didapatkan Hasil sebagian besar dengan pengetahuan kurang (42.2%), dengan keluarga yang tidak mendukung (62.2%) dan tidak rutin mengikuti kelas ibu hamil (51.1%). Hasil uji chi square variabel pengetahuan menunjukkan nilai χ^2 hitung (6.72) > χ^2 tabel (5.491) dan nilai $p(0,035) < \alpha(0,05)$ dan untuk variabel dukungan keluarga diperoleh nilai nilai χ^2 hitung (6.63) > χ^2 tabel (3.481) dan nilai $p(0,010) < \alpha(0,05)$. kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Disarankan bidan lebih aktif menyebarluaskan informasi tentang program kelas ibu hamil tidak hanya pada ibu hamil saja, tetapi juga pada suami/ pasangan dan keluarga.

Kata Kunci : dukungan keluarga, Keikutsertaan kelas ibu hamil, Pengetahuan,

Abstract

Knowledge is a motivating factor for someone to change their behavior. If a pregnant woman knows about a class for pregnant women, it is likely that they will take the class. Family support is also very influential in determining a mother's health behavior. Pregnant women follow the advice given by their families. This study aims to identify the relationship between family knowledge and family support and the involvement of pregnant women in classes in the work area of the Manna City Health Center, South Bengkulu Regency. Analytical use as a cross-sectional research design This research involved 45 samples from all pregnant women in their third trimester in the Manna City Health Center work area, South Bengkulu Regency, from October to November 2022. Data analysis used univariate and bivariate analysis and the chi-square test. The results obtained were mostly with insufficient knowledge (42.2%), with families who were not supportive (62.2%) and who did not regularly attend classes for pregnant women (51.1%). The results of the chi-square test for the knowledge variable show that the calculated χ^2 value (6.72) > χ^2 table (5.491) and the value $p(0.035) < \alpha(0.05)$, and for the family support variable, the calculated χ^2 value (6.63) > χ^2 table (3.481) is obtained. and the value $p(0.010) < \alpha(0.05)$. This research concludes that there is a relationship between knowledge, family support, and class participation for pregnant women. It is recommended that midwives be more active in disseminating information about the pregnant mother class program to pregnant women and to husbands, partners, and families.

Keywords: Knowledge, family support, class participation for pregnant women

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tujuan utama pemerintah dalam SDGS. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pemeriksaan ibu hamil yang baik dan teratur (ANC) setidaknya enam kali selama kehamilan (Kemenkes RI, 2023). Data WHO 2022 menunjukkan bahwa dari 2015 hingga 2017, India menduduki peringkat pertama untuk kematian ibu, diikuti oleh Indonesia dan Bangladesh. (Sari, 2022) lebih dari 300.000 ibu meninggal setiap tahun karna perdarahan, hipertensi dan sepsis, dimana penyakit-penyakit ini bisa dicegah dengan pemeriksaan antenatal yang teratur (Sari, 2021). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), 7.389 kematian ibu terjadi pada tahun 2021, peningkatan dari 4.627 kematian pada

tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2021).

Untuk meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak, pemerintah meningkatkan layanan kesehatan di sektor layanan dasar dengan menempatkan bidan di tengah masyarakat. Dalam upaya untuk mengurangi angka kematian ibu, masih ada sedikit manfaat bagi ibu dalam pengambilan keputusan untuk dirinya sendiri dan bayinya. Selain itu, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan dan keuangan juga berdampak pada pengambilan keputusan, yang pada akhirnya menyebabkan kasus terlambat tiga dan empat, yang masing-masing menyebabkan kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2018).

Kursus ibu hamil yang berusia 22-36 minggu kehamilan telah

dikembangkan oleh pemerintah yang dilaksanakan sebulan sekali untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang dinamakan kelas ibu hamil. Tujuan dari kelas prenatal untuk membantu ibu hamil mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang persiapan persalinan dan cara mengendalikan rasa sakit saat melahirkan (Stoll, 2020). Kursus ibu hamil ini diikuti oleh 10 orang peserta, dimana kegiatan para ibu meliputi diskusi, pembelajaran dan pengalaman bersama tentang kesehatan ibu dan anak (KIA). Waktu pengangkatan dapat disesuaikan dengan keinginan ibu; kegiatan ini dapat dilakukan pada pagi atau sore hari dan pertemuan berlangsung selama 2 jam dan waktu 15-20 menit dilakukan untuk menambah pengetahuan (Kemenkes RI, 2014).

Selain mengikuti kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesehatannya sendiri, dukungan dari orang lain dibutuhkan oleh ibu hamil untuk menjaga kesehatan dirinya serta bayi yang dikandungnya. Dukungan keluarga sangat berperan dalam menentukan status kesehatan ibu, karna dukungan keluarga termasuk pasangan membantu perubahan perilaku dan meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat (Agustianti, 2023).

Suami berperan penting bagi ibu hamil bukan hanya untuk pengambil keputusan; mereka juga membantu menjaga kesehatan ibu. (Atif, 2023) Dengan dukungan suami selama kehamilan, ibu hamil dapat lebih bersemangat untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, penelitian sebelumnya dilakukan Oleh banyak peneliti salah satunya Zahra dkk (2022) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang bermakna dukungan suami serta partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil (Zahra, 2022).

Dalam sebuah survei awal terhadap sepuluh ibu hamil yang datang

ke Puskesmas Kota Manna untuk diminta untuk mengikuti kelas ibu hamil, peneliti menemukan bahwa enam ibu hamil menolak untuk mengikuti kelas karena mereka pikir tidak ada masalah dengan kehamilan mereka dan mereka juga telah melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan. Ibu hamil merasa lebih baik jika mereka hanya dapat mengakses informasi tentang kehamilan melalui media elektronik, seperti gerakan senam hamil, yang dapat diunduh dengan mudah tanpa perlu menghabiskan waktu untuk menghadiri kelas ibu hamil.

Selain itu, karena suami mereka bekerja, ibu hamil kurang termotivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil. Meskipun puskesmas telah memberi tahu bidan setiap ibu hamil yang menjalani pemeriksaan untuk selalu mengikuti kelas ibu hamil, mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikutinya. Namun, empat ibu hamil mengatakan bahwa mereka mengikuti kelas hamil karena kelas tersebut bertepatan dengan kegiatan Posyandu yang mereka ikuti, dan karena mereka tidak bekerja dan memiliki waktu luang untuk mengikutinya. Selain itu, mereka mengatakan bahwa motivasi utama mereka untuk mengikuti kelas hamil adalah informasi yang mereka peroleh.

Studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Manna dari Agustus hingga September 2022 menunjukkan bahwa hanya 54 dari 426 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil atau hanya 12,7% dari total ibu hamil. Mengikuti kelas kehamilan mempunyai banyak manfaat yaitu terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik, serta terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan partisipas kelas

ibu hamil di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. METODE

Survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengikutsertakan 45 orang ibu hamil pada trimester 2 serta trimester 3 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari Oktober s/d November 2022. Sampel di penelitian ini adalah total sampling, dan di dapatkan sampel 45 orang. Variabel Pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan kuesioner dengan ukuran jika hasil Baik apabila nilai 76-100%, cukup apabila nilai 56-75% dan kurang apabila nilai <56%. Variabel Dukungan keluarga diukur dengan Checklist dengan menggunakan skala likert dengan hasil mendukung apabila nilai 26-40, tidak mendukung apabila skor <25, variabel keikutsertaan Kelas ibu hamil diukur dengan menggunakan checklist dengan hasil ukur tidak turin apabila mengikuti kelas prenatal (ibu hamil) kurang dari 3 x selama kehamilan, rutin apabila jika ibu mengikuti Kelas bumil lebih dari 3x selama kehamilan. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariate dan analisis bivariate dilakukan dengan uji *chi square* dengan nilai signifikansi 5%.

3. HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Variabel Pengetahuan, dukungan Keluarga dan keikutsertaan ibu hamil

Variabel	F	(%)
Pengetahuan		
Kurang	19	42.2
Cukup	12	26.7
Baik	14	31.1
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	28	62.2
Mendukung	17	37.8

Keikutsertaan kelas ibu hamil

Tidak Rutin	23	51.1
Rutin	22	48.9

Dari table di atas diperoleh dari 45 ibu hamil, bumil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42.2%). Ibu hamil dengan keluarga yang tidak mendukung untuk mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 28 orang (62.2%), Ibu hamil tidak rutin mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 23 orang (51.1%).

Analisa Bivariat

Tabel 2 Tabulasi silang antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil

Pengetahuan	Keikutsertaan kelas ibu hamil				Total		χ^2	p
	Tidak Rutin		Rutin		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang	14	73.7	5	26.3	19	100	6.72	0.03
Cukup	4	33.3	8	66.7	12	100		
Baik	5	35.7	9	64.3	14	100		
Jumlah	23	51.1	22	48.9	45	100		

Tabel 2 dapat dilihat dari 19 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar tidak rutin mengikuti kelas ibu hamil yaitu 14 orang ibu hamil (41.7%), dari 12 orang ibu yang berpengetahuan cukup rutin ikut kelas ibu hamil yaitu berjumlah 8 orang (66.7%) dan dari 14 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik rutin mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 9 orang (64.3%).

Hasil uji statistic digunakan uji *chi squar*, didapatkan nilai χ^2 hitung (6.72) > χ^2 table (5.591) dengan nilai $p(0,035) < \alpha(0,05)$ disimpulkan bahwa ada hubungann antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di daerah kerja Puskesmas Kota Mannna Bengkulu Selatan, didapatkan hasil OR yaitu 5.7 yang artinya ibu hamil dengan pengetahuan baik berpeluang 5.7 kali

lebih besar rutin mengikuti kelas prenatal (hamil) dibandingkan dengan ibu hamil dengan pengetahuan tidak baik.

Tabel 3 Tabulasi silang dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas bumil

Dukungan keluarga	Keikutsertaan kelas ibu hamil		Total		χ^2	p	OR
	Tidak Rutin	Rutin	F	%			
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	19	67.9	9	32.1	28	100	6.63 0.01 6.8
Mendukung	4	23.5	13	76.5	17	100	
Jumlah	23	51.1	22	48.9	45	100	

Tabel 3 memperlihatkan Hasil uji statistic didapatkan nilai χ^2 hitung (6.63) > χ^2 tabel (3.481) dengan nilai $p(0,010) < \alpha(0,05)$ dengan demikian didapatkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai OR sebesar 6.8 yang artinya ibu hamil dengan keluarga yang tidak mendukung berpeluang 6.8x lebih besar tak rutin mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil dengan keluarga yang mendukung.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan hasil nilai χ^2 hitung (6.72) > χ^2 table (5.591) dengan $p(0,035) < \alpha(0,05)$ yang bermakna ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilaya kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan dengan nilai OR yaitu 5.7 yang artinya ibu hamil dengan pengetahuan baik berpeluang 5.7 kali lebih besar akan mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Desmariyenti, 2019) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil

dengan nilai p-value= 0,000. ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik akan meningkatkan keikutsertaan dalam mengikuti kelas hamil. Notoatmodjo (2013) dalam (Melyani, 2020) meyakini bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik seringkali mempunyai pola pikir yang baik untuk dapat menerima informasi mengenai kesehatan, sehingga ibu akan lebih sadar dan menerapkan perilaku sehat. Oleh karena itu, semakin ibu maka ibu tersebut akan lebih sadar akan pentingnya mengikuti kelas ibu hamil, maka semakin sering ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil.

Terdapat 28 ibu hamil yang keluarganya tidak mendukung, 19 (67.9%) tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan teratur. Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk mengarahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat selama kehamilannya. Selain itu, terdapat 9 orang (32.1%) ibu hamil dengan keluarga yang kurang mendukung namun mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan ibu telah memahami pentingnya mengikuti kelas ibu hamil sehingga mereka mempunyai keinginan yang lebih tinggi untuk ikut kelas ibu hamil.

Penelitian ini juga menunjukkan 17 ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga, mayoritas 13 orang (76,5%) rutin ikut kelas prenatal (ibu hamil), dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas. Oleh karena itu, semakin banyak keluarga yang mendukung ibu hamil dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kelas kehamilan, maka semakin banyak pula ibu hamil yang akan berpartisipasi. Namun sebagian kecil ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga, yaitu 4 orang (23,5%) yang tidak ikut kelas bersalin reguler. Hal ini kemungkinan karena ibu belum memahami manfaat mengikuti kelas prenatal bagi ibu hamil, sehingga

meskipun didukung oleh keluarga, ibu hamil tetap tidak ikut serta dalam kelas prenatal ibu hamil.

Dari Uji *chi-square* didapatkan χ^2 hitung (6.63) > χ^2 table (3.481) dengan nilai $p(0,010) < \alpha(0,05)$ dengan demikian berarti ada kaitan dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan nilai OR yaitu 6,8 dimana ini berarti ibu hamil dengan keluarga yang mendukung memiliki kemungkinan 6.8 kali lebih besar untuk rutin mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil dengan keluarga tidak yang mendukung.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Warlenda, 2020) pelaksanaan kelas prenatal ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyai oleh ibu, dukungan keluarga atau suami atau orang-orang terdekatnya, sikap positif yang dimiliki oleh ibu sendiri serta dukungan tenaga kesehatan. Keluarga serta orang disekitar ibu (terdekat), terutama pasangan atau suami, dapat membantu perubahan tingkah laku serta meningkatkan kesadaran pelaksanaan hidup sehat. Dukungan keluarga perlu sekali untuk status kesehatan ibu. Ibu hamil lebih menuruti saran dari keluarganya, terutama orang terdekat dalam hal ini suami, sehingga dukungan keluarga lebih membantu dalam menentukan perilaku kesehatan ibu. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting dengan menumbuhkan perilaku ibu dalam kelas ibu hamil (Dani, 2021).

Menurut Sarafino & Smith (2014) dalam Tasjiwa (2022) Jenis dukungan sosial termasuk dukungan emosional, yang mencakup empati, kepercayaan, dan dukungan informasional, yang menawarkan dukungan dengan informasi untuk menemukan solusi masalah; dukungan instrumental, yang dapat diberikan dengan menyediakan infrastruktur, peluang dan waktu, dan dukungan penilaian, yang memberikan penilaian dan umpan balik terhadap

hasil atau pencapaian yang diakui (Tasjiwa, 2022).

Jenis dukungan suami yang dapat dilakukan adalah dalam bentuk dukungan instrumental, seperti membayar biaya pemeriksaan kehamilan, membayar kelas ibu hamil, dan memenuhi kebutuhan ibu contohnya nutrisi yang baik untuk ibu dan bayi (ariani, 2021). memberikan sarana transportasi sehingga ibu dapat mengikuti kursus/kelas pendidikan ibu hamil. Selanjutnya, dukungan emosional diberikan kepada ibu. Ini termasuk membantu mereka menyelesaikan tugas rumah mereka, memberikan izin kepada mereka untuk mengikuti kursus ibu hamil, mengantarkan mereka untuk memeriksa kehamilan mereka, dan mengikuti kursus ibu hamil.

Status kesehatan seorang ibu sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Anggota keluarga atau orang terdekat, terutama pasangan yaitu suami dapat membantu mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran tentang hidup sehat. Dilihat dari informasi medis, tenaga medis, keluarga, dan masyarakat memberikan kontribusi paling besar terhadap ibu hamil. Namun, suami memberikan kontribusi paling besar terhadap ibu hamil melalui berbagai sumber dukungan sosial. Selain berperan menentukan, suami juga harus selalu waspada dan peduli terhadap Health dan keselamatan ibu hamil. Dukungan sosial suami penting bagi perilaku kesehatan ibu hamil, karena ibu hamil cenderung mengikuti nasehat suami. Oleh karena itu, dukungan suami penting untuk ibu hamil untuk mengikuti kelas (Tasjiwa, 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan serta dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di

Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang kelas ibu hamil yaitu sebanyak 19 orang (42.2%).
2. Hampir sebagian ibu hamil dengan keluarga yang tidak mendukung keikutsertaan kelas ibu hamil yaitu sebanyak 28 orang (62.2%).
3. Ibu hamil tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebesar 23 orang (51.1%).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan nilai χ^2 hitung (6.72) > χ^2 table (5.491) dan nilai $\rho(0,035) < \alpha(0,05)$.
5. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dengan nilai χ^2 hitung (6.63) > χ^2 tabel (3.481) dan nilai $\rho(0,010) < \alpha(0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Mahakarya Citra Utama.
- Ariani. (2021). *Asuhan Kebidanan Perempuan dan Anak Dalam Kondisi Rentan*. Rena Cipta Mandiri. https://www.google.co.id/books/edition/ASUHAN_KEBIDANAN_PADA_PEREMPUAN_DAN_ANAK/mB-HEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dukungan+suami+dalam+bentuk+dukungan+instrumental&pg=PA103&printsec=frontcover
- Atif. (2023). The impact of partner's behaviour on pregnancy related outcomes and safe child-birth in Pakistan. *PubMed Central*, 23(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186%2Fs12884-023-05814-z>
- Dani. (2021). Hubungan Paritas Dan

Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 419-424. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.3699>

Desmariyenti. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Photon*, 9(2), 114-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jp.v9i2.1126>

Kemkes RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemkes RI. (2018). *Riskesmas*.

Kemkes RI. (2021). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23010900002/Profil-Kesehatan-Indonesia-2021-versi-bahasa-inggris.html>

Kemkes RI. (2023). *Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230115/4842206/turunan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas/>

Melyani. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil DI Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mompawah Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 502-509. https://doi.org/https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.119

Sari, L. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3), 20-30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37638/jsk.28.3.20-30>

Sari, L. L. (2022). Hubungan Obesitas Dengan kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(1), 1-6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51712/mitrarafflesia.v14i1>

Stoll, H. (2020). Childbirth Education and Obstetric Interventions Among

- Low-Risk Canadian Women: Is There a Connection? *The Journal Of Perinatal Education*, 21(4), 229–237.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1891%2F1058-1243.21.4.229>
- Tasjiwa. (2022). *Recovery Skizofrenia*. PT.Nasyah Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/RECOVERY_SKIZOFRENIA/k9iAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Warlenda. (2020). Detereminan Rendahnya Pasrtisipasi Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelass IBu Hamill DIwilayah Kerja Puskesmas SUngai Salak Tahun 2018. *Jurnal Avicenna*, 15(1), 61–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/avicenna.v15i1.749>
- Zahra. (2022). Peran Suami Pada Masa Kehammilan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2). [https://doi.org/JURNAL KESEHATAN – V OLUME 1 3 N OMOR 2 \(202 2 \) 2 48 - 2 5 7](https://doi.org/JURNAL%20KESEHATAN%20-%20VOLUME%2013%20NOMOR%202%20(2022)%2048-257)
Available online at: [http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/ Jurnal Kesehatan | ISSN \(Print \) 208 5 - 7098 | ISSN \(Online\) 2657 - 1366 | DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i2.706](http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/Jurnal%20Kesehatan)